

## ANALISIS PELAKSANAAN PENDIDIKAN JARAK JAUH PADA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KALIMANTAN BARAT

St. Dwi Karmila<sup>1</sup>, Yanti Sri Rezeki<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMP Negeri 1, Pontianak, Indonesia; dwi.engteacher@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia; yantisrirezeki@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini merupakan penelitian analitik terhadap penerapan Pendidikan Jarak Jauh dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Kalimantan Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan jarak jauh dalam pembelajaran bahasa Inggris di Kalimantan Barat, dengan ketentuan, (1) apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh? (2) *platform online* apa yang menurut guru bahasa Inggris paling cocok untuk diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh ini?; dan (3) *platform online* apa yang menurut guru bahasa Inggris dapat diterapkan dalam *Blended Learning*?. Metode penelitian deskriptif ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner *online* yang dilakukan dengan menggunakan *platform google form* untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh dalam pelajaran bahasa Inggris tahun 2020. Hasil kuesioner akan dijabarkan dalam bentuk data grafik tabulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *platform WhatsApp* paling banyak digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh ini. Kendala yang paling banyak dihadapi guru adalah sinyal internet yang tidak stabil, kurangnya fasilitas, kesulitan keuangan, dan kurangnya kesadaran dan disiplin siswa untuk mengikuti pembelajaran online ini. Media *online* yang dianggap dapat digunakan untuk *blended learning* adalah *Google Form* dan *YouTube*.

**Kata Kunci:** pendidikan jarak jauh, luring, daring, pembelajaran campuran

**Abstract.** This research is an analytical study of the implementation of Distance Learning in English Language Learning in West Kalimantan. This study aims to analyze the implementation of distance education in English lessons in West Kalimantan, with the provisions, (1) what are the difficulties encountered by English teachers in implementing Distance Learning? (2) what online platform do English teachers think is the most suitable to be applied in the implementation of this Distance Education? and (3) what online platforms do English teachers think that can be applied in Blended Learning? The method of this descriptive research is qualitative. The data collection technique used in this study is an online questionnaire which is carried out using the google form platform to collect data about the implementation of Distance Education in English lessons in 2020. The results of the questionnaire will be described in the form of a data tabulation graph. The results showed that platform WhatsApp was the most widely used in this Distance Learning. The obstacles that most teachers had to deal with were an unstable internet signal, lack of facilities, financial difficulties, and lack of students 'awareness and discipline to take part in this online learning. Online media that are considered to be used for blended learning are Google Form and YouTube

**Keywords:** distance learning, online, offline, blended learning.

## PENDAHULUAN

Pertengahan Maret tahun 2020, Pandemi Covid 19 atau yang lebih dikenal dengan Korona melanda dunia termasuk Indonesia. Pandemi ini telah mengubah semua tatanan kehidupan, termasuk pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang terkena dampak pandemi ini. Dampak nyata yang dapat dilihat di aspek pendidikan adalah terjadinya perubahan dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang biasa dilakukan di sekolah berubah menjadi di rumah dengan bimbingan orang tua ([Universitas Terbuka, 2020](#)). Peralihan ini dilakukan untuk meminimalisir kegiatan di luar ruangan sebagai salah satu tindakan preventif penularan penyakit korona. Adapun model proses belajar mengajar ini disebut Pendidikan Jarak Jauh (PJJ).

Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) adalah salah satu jenis pembelajaran jarak jauh yang berlangsung dengan menggunakan jaringan internet ([Stern, 2004](#)). Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) atau *online pedagogic* merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar dengan memanfaatkan internet. PJJ ini memindahkan interaksi belajar mengajar yang biasanya di sekolah menjadi di rumah tanpa kehilangan sosok guru. PJJ sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1840 di Inggris. Isaac Pitman, seseorang berkebangsaan Inggris, mengembangkan Pendidikan atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk pertama kalinya, dengan mengirimkan teks yang ditranskripsikan menjadi singkatan kepada murid-muridnya melalui kartu pos dan menerima transkripsi balasan dari mereka untuk dikoreksi ([Baghdasaryan, 2016](#)). PJJ juga sudah diterapkan di beberapa institusi di beberapa negara di Amerika, Eropa atau Australia sejak awal tahun 2000-an ([Stern, 2004](#)). Pada masa Pittman, penggunaan teknologi terbaik pada saat itu yaitu sistem pos dimana membuka kesempatan pendidikan bagi orang-orang yang ingin belajar tetapi tidak dapat bersekolah di sekolah konvensional. Sementara, pada saat ini, penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara masif diaplikasikan untuk pelaksanaan PJJ ([Universitas Terbuka, 2020](#)).

Ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan oleh guru-guru untuk pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh ini seperti *whatsapp, google classroom, google form, zoom, google meet, webex, padlet*, dan sebagainya. Aplikasi-aplikasi ini juga diharapkan dapat digunakan pada saat pembelajaran kembali dilakukan tatap muka. Kegiatan belajar mengajar sekolah di semester pertama 2021 akan menggunakan pembelajaran PJJ yang dikombinasikan dengan tatap muka ([Makarim, 2020](#)). Guru-guru harus dapat mempersiapkan diri dari sekarang dengan mengetahui *platform* apa yang paling sesuai dipakai untuk kombinasi kegiatan pembelajaran jarak jauh dan tatap muka. Salah satu yang harus dipersiapkan adalah kemampuan TIK yang mumpuni ([Widana, 2020](#)).

Pendidikan Jarak Jauh tentu saja memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut [Sharma \(2012\)](#), kelebihan dari PJJ adalah memberikan kendali kepada baik guru dan peserta didik untuk mengatur waktu, tempat dan pola dari proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan pelaksanaan PJJ ini adalah hilangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan kurangnya

proses belajar tatap muka dan berkurangnya kontak dengan guru dan teman sejawat, serta kurangnya fasilitas yang mendukung kesuksesan pelaksanaan PJJ ini. Motivasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sistem pendidikan jarak jauh. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk mengatur waktu dan jadwal belajar secara optimal sehingga mereka dapat menguasai materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari (Tahar & Enceng, 2006). Sebaliknya, peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan kesulitan untuk mendisiplinkan diri dalam mengatur waktu dan jadwal belajar sehingga proses belajarnya tidak optimal (Juliana et al., 2017).

Sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan mengenai Pendidikan Jarak Jauh ini. Akan tetapi jumlah penelitian tentang pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada pelajaran Bahasa Inggris masih minim bila dibandingkan dengan jumlah penelitian pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada umumnya atau pada pelajaran-pelajaran lain. Salah satu penelitian yang mengkorelasikan PJJ dengan pembelajaran Bahasa Inggris adalah penelitian yang dilakukan Astawa et al. Mereka mengembangkan pembelajaran berbasis proyek menggunakan teknologi di dalam kelas daring dalam kondisi pasca pandemic dan menghasilkan suatu proses kegiatan yang positif (Astawa, Fredlina, & Suminiasih, 2020). Penelitian lain yang berhubungan dengan pelaksanaan PJJ di pembelajaran Bahasa Inggris adalah penelitian yang dilakukan Yeti Widyawati (2019) yang menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran Bahasa Inggris menggunakan Edmodo yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik secara signifikan. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Lulu Choirun Nisa. Hasil dari studinya menunjukkan bahwa tidak terlihat pengaruh yang signifikan, namun jumlah mahasiswa yang mendapat nilai A, B+, dan B lebih banyak pada pembelajaran dengan e-learning dibandingkan dengan mahasiswa pada pembelajaran konvensional (Nisa, 2020). Sementara itu, Sudiran (2017) melakukan suatu penelitian analitik mengenai pemanfaatan Internet sebagai media pengajaran pada pelajaran Bahasa Inggris di SMA. Dari penelitian ini ditemukan bahwa dalam pengajaran Bahasa Inggris, internet dimanfaatkan sebagai alat untuk mengakses sumber pelajaran (*browsing* dan *learning*); sebagai media untuk mengirim surat elektronik (*email*); sebagai alat untuk bersosial media (*facebook*); dan sebagai alat untuk memberikan ide dan pengalaman (*blogging*).

Setelah membaca hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, ada hal yang perlu digarisbesari disini. Penelitian-penelitian tersebut memang sudah menyentuh secara garis besar pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pada pelajaran Bahasa Inggris. Akan tetapi, belum adanya penelitian secara analitik mengenai pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pada pelajaran Bahasa Inggris di provinsi Kalimantan Barat. Hal ini harus menjadi perhatian khusus agar dapat mengidentifikasi permasalahan dalam pelaksanaan PJJ, mengidentifikasi *online platform* yang tepat untuk menjawab permasalahan tersebut; serta mengidentifikasi *online platform* yang dapat diaplikasikan untuk pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan daring (*Blended Learning*).

Berkaitan dengan hal-hal yang disampaikan di atas, penelitian analitik ini dilaksanakan dengan bertujuan menganalisis pelaksanaan pendidikan jarak jauh pada pelajaran Bahasa Inggris di sekolah-sekolah di Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan seperti (1) apa kesulitan yang ditemui para guru Bahasa Inggris dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh? ; (2) *Online Platform* apa yang menurut guru-guru Bahasa Inggris paling sesuai diaplikasikan dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh ini?; dan (3) *Online Platform* apa yang menurut guru-guru Bahasa Inggris dapat diaplikasikan pada Pembelajaran Campuran (Pembelajaran Jarak Jauh dan Pembelajaran Pembelajaran Tatap Muka) atau *Blended Learning*?

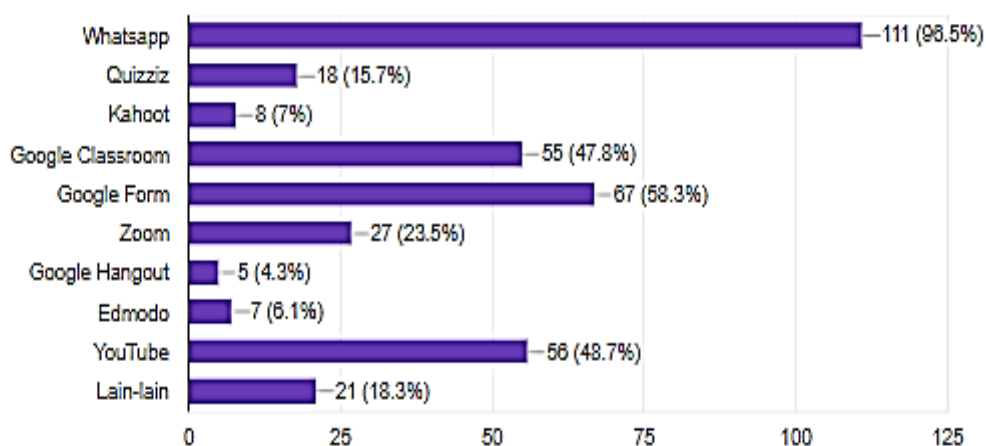
## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, yang dideskripsikan adalah pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pada pelajaran Bahasa Inggris. Sasaran penelitian ini adalah guru-guru bahasa Inggris di seluruh provinsi Kalimantan Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kuesioner *online* yang dilaksanakan dengan menggunakan *platform google form* untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh pada pelajaran Bahasa Inggris di tahun 2020. Hasil dari kuesioner akan dideskripsikan dalam bentuk grafik tabulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Media Online untuk Pendidikan Jarak Jauh (*Online Learning*)

Dari hasil pengumpulan data melalui pengisian kuesioner menggunakan media *google form* dapat disimpulkan bahwa media online yang paling banyak digunakan oleh guru-guru Bahasa Inggris di Kalimantan Barat untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh adalah *Whatsapp*, dengan meraih 96,5%. Media ini kemudian diikuti oleh *google form* (58,3%), *YouTube* (48,7%), *Google Classroom* (47,8%), *Zoom* (23,5%), *Quizizz* (16,7%), *Kahoot* (7%), *Edmodo* (6,1%), dan *Google Hangout* (4,3%). Selain sembilan media online yang telah disebutkan, ada media online lain yang dipergunakan oleh guru-guru Bahasa Inggris di Kalimantan Barat seperti *Si cerdas link*, *Messenger*, *Email*, *Facebook*, *Microsoft Team*, *Zenius*, *Class Dojo*, *Discord*, *Socrative*, *Padlet*, dan *Moodle Gnomio*.

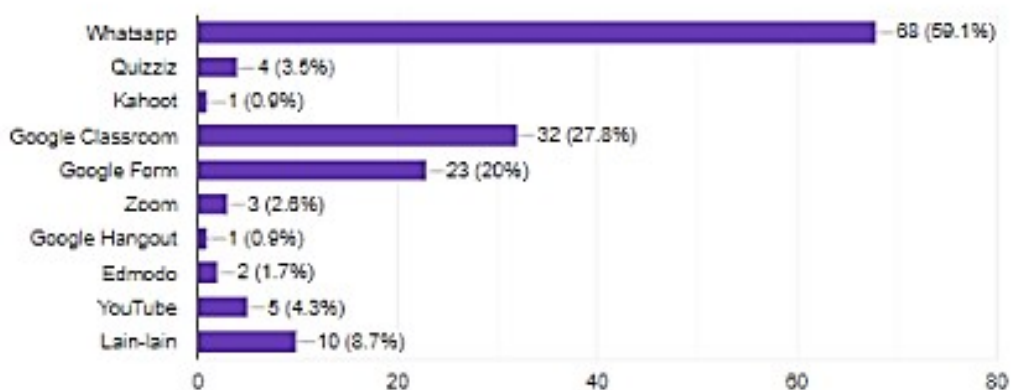


**Grafik 1.** Media *online* yang digunakan untuk PJJ

**Media Online terbaik untuk Pendidikan Jarak Jauh (*Online Learning*)**

Media online *Whatsapp* dianggap media online terbaik untuk Pendidikan Jarak Jauh oleh guru-guru Bahasa Inggris. Adapun ada beberapa alasan yang membuat media online *Whatsapp* terbaik. *Whatsapp* dianggap paling mudah, simple dan praktis digunakan baik oleh guru maupun siswa. Hampir semua siswa dan guru memiliki aplikasi ini di telepon selulernya dan sudah terbiasa menggunakannya. *Whatsapp* juga tidak terlalu banyak menggunakan kuota internet sehingga dianggap media paling hemat.

*Google Classroom* dan *Google Form* juga dipilih oleh guru-guru Bahasa Inggris Kalimantan Barat untuk menjadi salah dua media online terbaik untuk pembelajaran online. *Google Classroom* dipilih karena dianggap media yang komplit dimana guru bisa menyiapkan serta mengunggah materi dan tugas di dalam satu platform. Sedangkan, *google form* dianggap sebagai platform penugasan yang cukup simple dimana hasil tugas siswa bisa langsung dinilai dan tersimpan.



**Grafik 2.** Media online yang Terbaik untuk PJJ

**Hambatan dalam Pendidikan Jarak Jauh (*Online Learning*)**

Pelaksanaan pendidikan jarak jauh tentu saja menemui hambatan-hambatan yang menjadi tantangan bagi baik guru maupun siswa. Berdasarkan data yang terkumpul melalui kuesioner yang sudah diisi oleh guru-guru, berikut hambatan-hambatan yang ditemui guru-guru Bahasa Inggris Kalimantan Barat:

- a) Sinyal internet yang kurang stabil dikarenakan seringnya gangguan terhadap jaringan internet. Hal ini tentu saja mengakibatkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran online. Siswa banyak yang tidak bisa mengakses info materi pelajaran dan tugas yang diberikan sehingga mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan secara online;
- b) Tidak semua siswa memiliki gawai sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran online. Mereka harus berbagi gawai dengan orang tuanya dalam penggunaannya;

- c) Kesulitan finansial juga mengganggu berjalannya pembelajaran online karena pembelajaran online bergantung akan ketersediaan kuota untuk internet atau *Wifi*;
- d) Kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa untuk mengikuti pembelajaran online ini. Hal ini tidak terlepas dari kebijakan dari kepala daerah yang mewajibkan setiap siswa harus naik kelas setelah mengikuti proses pembelajaran online tanpa mengacu standar penilaian pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta kehadiran yang sudah ditentukan. Hal ini tentu saja siswa mengabaikan proses pembelajaran yang harus mereka ikuti sehingga mereka kerap tidak mengisi presensi online, tidak mengerjakan tugas, ujian sumatif atau ulangan.

### **Nilai positif dan negatif dari pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh (*Online Learning*)**

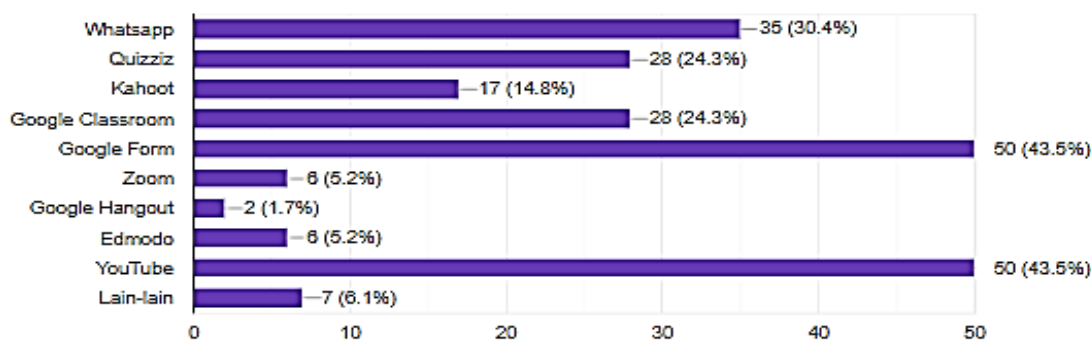
Pelaksanaan pendidikan jarak jauh tentu saja memberikan tidak hanya nilai positif tetapi juga nilai negatif yang dampaknya dirasakan oleh baik guru maupun siswa. Terlepas dari tujuan dilaksanakan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, nilai positif yang bisa didapat dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh ini adalah proses belajar mengajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini tentu saja mendukung baik guru maupun peserta didik untuk mengeksplor seluas-luasnya materi atau bahan belajar sehingga bisa menjadi lebih kreatif, variatif, kritis dan mumpuni dalam menguasai teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru juga semakin baik sehingga pengawasan dan bimbingan peserta didik tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi dari orang tua. Hal ini berdampak baik karena orang tua mengetahui secara langsung kekurangan dan kelebihan anaknya.

Selain nilai positif, ada juga hal negatif yang dapat dirasakan dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh ini. Proses pembelajaran sangat sulit dipantau sehingga tidak bisa memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Komunikasi yang dilakukan secara Jarak Jauh menyebabkan tidak optimalnya komunikasi antara peserta didik dan guru sehingga guru kurang bisa mengenal karakter peserta didik dan sulit untuk mengukur penilaian sikap.

Selanjutnya, keaktifan peserta didik juga sulit diukur karena kebanyakan peserta didik tidak aktif di kelas daring atau online. Kemudian, bagi siswa yang kurang peduli dengan pelajaran, mereka menjadi semakin tidak peduli untuk mengembangkan diri mereka dengan mencari informasi atau material sendiri. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol dan memonitor peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ini yang berakibat tingkat ketidakjujuran peserta didik lebih tinggi daripada pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran juga kurang tersampaikan dikarenakan terbatasnya interaksi dua arah. Selain itu, pelaksanaan PJJ ini membuat kurangnya kesempatan siswa untuk belajar hidup bersosialisasi, pembiasaan menerapkan akhlak, sopan santun, budi pekerti yang tidak hanya bisa didapat dari orang tua tetapi juga dari guru dan teman-teman di sekolah.

### Media Online untuk Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*).

Berdasarkan pengumpulan data melalui pengisian kuesioner, media online yang dianggap dapat digunakan untuk pembelajaran campuran (*Blended Learning*) adalah *Google Form* dan *YouTube*, dengan masing-masing meraih 43,5%. Kedua media ini kemudian diikuti oleh *Whatsapp* (30,4%), *Quizizz* dan *Google Classroom* (24,3%), *Kahoot* (14,8%), *Edmodo* dan *Zoom* (5,2%), dan *Google Hangout* (1,7%). Selain sembilan media online yang telah disebutkan, ada media online lain yang menurut guru-guru Bahasa Inggris di Kalimantan Barat dapat dipergunakan dalam pembelajaran campuran seperti *Si cerdas link*, *Messenger*, *Email*, *Facebook*, *Microsoft Team*, *Zenius*, *Class Dojo*, *Discord*, *Socrative*, *Padlet*, dan *Moodle Gnomio*.



Grafik 3. Media Online untuk *Blended Learning*

### SIMPULAN

Salah satu solusi untuk permasalahan pendidikan di masa pandemi *Covid 19* ini adalah penerapan Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Dalam penerapan PJJ, khususnya pada pelajaran Bahasa Inggris di Kalimantan Barat, ditemukan bahwa media online yang paling banyak digunakan adalah *WhatsApp*. Media online ini diikuti media online lain seperti *Google Classroom*, *Google Form*, *YouTube*, *Zoom*, *Quizizz*, *Kahoot*, *Edmodo*, dan *Google Hangout*.

Pelaksanaan PJJ ini juga menemui beberapa hambatan seperti sinyal internet yang kurang stabil dikarenakan seringnya gangguan terhadap jaringan internet, tidak semua siswa memiliki gawai sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran online, kesulitan finansial juga mengganggu berjalannya pembelajaran online karena pembelajaran online bergantung akan ketersediaan kuota untuk internet atau *Wifi*, dan kurangnya kesadaran dan kedisiplinan siswa untuk mengikuti pembelajaran online ini.

Pelaksanaan PJJ ini juga memberikan nilai positif dan negatif baik untuk peserta didik, guru, maupun orang tua. Nilai positif yang bisa didapat dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh ini adalah proses belajar mengajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tanpa terikat ruang dan waktu. Hal ini tentu saja mendukung baik guru maupun peserta didik untuk mengeksplor seluas-luasnya materi atau bahan belajar sehingga bisa menjadi lebih kreatif, variatif, kritis dan mumpuni dalam menguasai teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru juga semakin baik sehingga



pengawasan dan bimbingan peserta didik tidak hanya berpusat pada guru saja, tetapi dari orang tua. Hal ini berdampak baik karena orang tua mengetahui secara langsung kekurangan dan kelebihan anaknya.

Nilai negatif yang dirasakan dalam pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh adalah kesulitan memantau perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, komunikasi tidak optimal antara peserta didik dan guru sehingga guru kurang bisa mengenal karakter peserta didik dan sulit untuk mengukur penilaian sikap, kesulitan mengukur keaktifan peserta didik, kurangnya kepedulian peserta didik untuk mengembangkan diri mereka, guru juga mengalami kesulitan dalam mengontrol dan memonitor peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring ini yang berakibat tingkat ketidak jujuran peserta didik lebih tinggi daripada pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran juga kurang tersampaikan dikarenakan terbatasnya interaksi dua arah. Selain itu, pelaksanaan PJJ ini membuat kurangnya kesempatan siswa untuk belajar hidup bersosialisasi, pembiasaan menerapkan akhlak, sopan santun, budi pekerti yang tidak hanya bisa didapat dari orang tua tetapi juga dari guru dan teman-teman di sekolah.

Situasi pandemi ini sulit diprediksi kapan akan berakhirnya. Oleh karena itu, sangat disarankan kepada guru untuk dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar, sehingga tidak hanya melaksanakan pembelajaran Jarak Jauh saja atau *Distance Learning*, akan tetapi juga melaksanakan pembelajaran campuran atau *Blended Learning*. Adapun, media online yang dianggap dapat digunakan pembelajaran campuran atau *Blended Learning* adalah *Google Form* dan *YouTube*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astawa, N. L. P. N. S. P., Fredlina, K., Q., & Suminiasih, N., L. (2020). Sosialisasi dan pelatihan model pembelajaran bahasa Inggris berbasis proyek dalam kondisi pembelajaran jarak jauh. *Journal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 402-405. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3118>
- Baghdasaryan, G. (2016). Teaching english through online courses. retrieved from academia.edu website: [http://www.academia.edu/25029680/Teaching\\_English\\_through\\_Online\\_Courses](http://www.academia.edu/25029680/Teaching_English_through_Online_Courses)
- Juliana, D. G., Widana, I. W., & Sumandya, I. W. (2017). Hubungan motivasi berprestasi, kebiasaan belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Emasains*, 6(1), 40-60. ISSN 2302-2124.
- Makarim, N. (2020). Belajar di rumah: Terbaru dari mendikbud pembelajaran tatap muka dimulai 2021 kombinasi pjj dan tatap muka. Retrieved November 8, 2020, from <http://www.belajadirumah.org/2020/11/terbaru-dari-mendikbud-pembelajaran.html>
- Nisa, L., C. (2019). Pengaruh pembelajaran E-learning terhadap hasil belajar mata kuliah statistics mahasiswa Tadris Bahasa Inggris



Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo. *Phenomenon Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 7-27. doi : [10.21580/phen.2012.2.1.416](https://doi.org/10.21580/phen.2012.2.1.416)

- Sharma, S.K. (2012). Distance education in India: Problems or barriers to learning. *CPMR-IJT: International Journal of Technology*, 2(1), 39-47. Retrieved from [http://cpmr.org.in/CPMR-IJT\\_vol2\\_issue1.aspx](http://cpmr.org.in/CPMR-IJT_vol2_issue1.aspx)
- Stern, J. (2004). Introduction to online teaching learning. Retrieved from Course Hero website: <http://www.coursehero.com/file/18433568/otl/>
- Sudiran. (2017). *Analisis fungsi internet sebagai media pembelajaran bahasa Inggris*. Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar), [Progressive and Fun Education \(Profunedu\) International Conference Proceeding](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9604), Surakarta, Indonesia: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved from <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/9604>
- Tahar, I., Enceng. (2006). Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 7(2), 91-101. Retrieved from <http://www.academia.edu>
- Universitas Terbuka. (2020). Online pedagogi dan kiat orang tua mendampingi anak belajar secara PJJ. Retrieved November 7<sup>th</sup>, 2020, from <https://www.ut.ac.id/berita/2020/10/online-pedagogi-dan-kiat-mendampingi-anak-belajar-secara-pjj>
- Widana, I. W. (2020). The effect of digital literacy on the ability of teachers to develop HOTS-based assessment. *Journal of Physics: Conference Series* 1503 (2020) 012045. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012045>.
- Widyawati, Y. (2019). Manajemen pembelajaran berbasis TIK menggunakan jejaring sosial Edmodo dapat meningkatkan kemampuan bahasa inggris bagi peserta didik smk di kabupaten Bandung. Retrieved from Nusantara Education Review website: <http://ojs.spsuninus.ac.id/index.php/ner/article/view/82>